



Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Metode Project Based-Learning untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Gaya Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun

Nadia Rahmawati, Universitas PGRI Madiun
Dahlia Novarianing Asri, Universitas PGRI Madiun
Dwi Zaini Imron Susilo, SMA Negeri 1 Nglames

✉ rahmawati.nadia94@gmail.com

Abstrak : Gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Gaya belajar yang sesuai dengan cara siswa dalam belajar akan meningkatkan prestasi hasil belajar mereka. Setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda. Observasi di SMA Negeri 1 Nglames Madiun menunjukkan bahwa banyak siswa kelas X yang belum memahami gaya belajar, macam-macam gaya belajar, dan ciri-ciri dari setiap gaya belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang gaya belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nglames Madiun melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode project based-learning. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas X-D di SMA Negeri 1 Nglames Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan bimbingan klasikal dengan metode project based-learning dapat efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya belajar.

Kata kunci : Bimbingan Klasikal, Project Based-Learning, Gaya Belajar



PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki potensi unik yang berbeda-beda, seperti yang dinyatakan oleh Ghufron dan Risnawati (2014:8), menegaskan bahwa tidak ada dua individu yang sama persis. Perbedaan individu dapat diamati dari dua aspek utama. Pertama, aspek horizontal mencakup psikologis seperti kecerdasan, minat, bakat, emosi, dan kepribadian. Kedua, aspek vertikal berkaitan dengan fisik seperti bentuk, ukuran, kekuatan, dan daya tahan. Howard Gardner, seorang profesor pendidikan dari Harvard University, menjelaskan bahwa otak manusia memiliki kapasitas besar untuk belajar, namun kemampuan ini bervariasi antar individu. Proses belajar dipengaruhi oleh gaya belajar yang unik, yang mencakup kemampuan menyerap dan memproses informasi dengan tingkat efisiensi yang berbeda-beda. Dalam konteks pendidikan, pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik khas, baik dalam potensi kognitif, sosial, maupun fisik, penting untuk diperhatikan. Pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan keunikan individu dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar mereka.

Gaya belajar memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Menurut S. Nasution, gaya belajar adalah cara konsisten yang digunakan oleh murid untuk menangkap stimulus, mengingat informasi, berpikir, dan menyelesaikan masalah. Pentingnya gaya belajar ini tercermin dalam pandangan Barbara Prashnig, yang mengemukakan bahwa sesuai dengan gaya belajar mereka, siswa dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Munif Chatib juga menyoroti bahwa kegagalan dalam pemahaman informasi sering kali terjadi karena kurangnya kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. S. Nasution dan Barbara Prashnig sepakat bahwa metode pengajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa, yang melibatkan karakteristik individu dan pendekatan belajar mereka. De Porter dan Hernacki mengklasifikasikan gaya belajar menjadi visual, auditorial, dan kinestetik, yang masing-masing mempengaruhi cara peserta didik menyerap informasi dan mencapai tingkat prestasi belajar yang optimal.

Gaya belajar visual, menurut Hamzah, berpusat pada kemampuan penglihatan untuk memahami dan mengingat informasi. Gaya belajar ini bergantung pada observasi serta menitikberatkan pada penggunaan indra penglihatan. Karakteristik peserta didik dengan gaya belajar visual meliputi ketertiban dalam penampilan, kepekaan terhadap aspek visual, kecenderungan berbicara dengan tempo cepat, kemampuan merencanakan jangka panjang dengan detail, kecermatan, kesukaan akan detail, keterampilan mengeja yang baik, kemampuan untuk lebih mudah mengingat informasi yang dilihat daripada yang didengar, kemampuan mengingat dengan bantuan visual, serta ketahanan terhadap gangguan dari kebisingan saat belajar karena fokus utama pada penggunaan mata dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar auditori, menurut Hamzah (2010), adalah gaya belajar yang mengandalkan indra pendengaran untuk memahami dan mengingat informasi. Karakteristik dari gaya belajar ini adalah penggunaan indra pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap pengetahuan. Orang yang memiliki gaya belajar auditori cenderung memaksimalkan kemampuan pendengarannya. Mereka sering berbicara pada diri sendiri, memiliki penampilan rapi, dan mudah terganggu oleh suara bising atau keributan. Saat belajar, mereka lebih suka mendengarkan dan mengingat apa yang dibicarakan dengan orang lain daripada apa yang mereka lihat. Selain itu, mereka sering menggerakkan bibir dan mengucapkan bacaan dengan keras saat membaca buku. Orang dengan gaya belajar auditori juga biasanya pandai dalam berbicara dengan irama yang

berpola, fasih dalam berbicara, dan senang mendengarkan orang lain berbicara. Mereka mampu mengulangi kembali dan menirukan warna suara, nada, dan irama dengan baik, meskipun mereka mungkin merasa kesulitan dalam menulis.

Gaya belajar kinestetik, atau sering disebut gaya belajar gerak, menekankan aktivitas peserta didik dalam memahami informasi dengan menggunakan gerakan tubuh. Individu dengan gaya belajar ini cenderung tidak nyaman jika harus duduk terlalu lama karena mereka menganggap aktivitas fisik dan eksplorasi sebagai pendukung utama proses belajar. Mereka biasanya tertarik pada pelajaran praktikum yang memberikan pengalaman langsung. Karakteristik peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik mencakup berbicara dengan pelan dan lambat, responsif terhadap perhatian fisik, cenderung menggunakan sentuhan fisik untuk memahami informasi, senang berdiri atau mendekat saat berkomunikasi, serta selalu aktif dalam gerakan fisik. Mereka memiliki fokus yang kuat pada pengalaman fisik dan gerakan sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran mereka.

Sekolah perlu menyediakan program bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya belajar mereka. Layanan bimbingan klasikal, seperti yang dijelaskan oleh Prayitno dan Erman Amti, adalah kegiatan sistematis yang membantu siswa dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi mereka sendiri. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014), bimbingan klasikal adalah format layanan BK yang menyasar kelompok siswa dalam kelas secara kolektif. Dengan demikian, bimbingan klasikal ini telah terstruktur dengan baik untuk memberikan informasi langsung kepada siswa oleh guru BK, yang bermanfaat dalam membantu mereka menentukan arah hidup dan pengembangan pribadi mereka di masa depan.

Project Based-Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang mengatur kegiatan kelas dalam sebuah proyek (Thomas, 2000). Pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang menantang, memecahkan masalah dalam kelompok, dan menghasilkan produk yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Goodman & Stivers, 2010). PjBL tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses bagaimana peserta didik belajar memecahkan masalah dan mengembangkan produk atau karya. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang berharga melalui partisipasi aktif dalam proyek atau karya, jauh lebih menantang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang terbatas pada pengajaran langsung dan ujian tertulis.

Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based-Learning* adalah sebagai berikut: (a) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang. (b) Merencanakan proyek atau karya yang akan dilakukan. (c) Menyusun jadwal aktivitas untuk pelaksanaan proyek. (d) Mengawasi jalannya proyek selama proses berlangsung. (e) Melakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan dari proyek. (f) Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran dan hasil proyek.

Model *Project Based-Learning* digunakan oleh guru untuk mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengalami pembelajaran yang lebih menarik dan menghasilkan produk akhir. Selain itu, model ini mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam merancang dan mewujudkan proyek yang mengatasi masalah secara sistematis. Dengan demikian, *Project Based-Learning* membiasakan peserta didik untuk berpikir secara mendalam dan menerapkan pendekatan ilmiah, sambil mengembangkan keterampilan 4C (*Critical*

Thinking, Collaboration, Creative, Communication) yang penting untuk pendidikan abad 21.

Mengingat permasalahan diatas, maka Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang gaya belajar siswa melalui implementasi layanan bimbingan klasikal dengan metode *Project Based-Learning* di SMA Negeri 1 Nglames, Kabupaten Madiun."

METODE

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa pendidik di bidang bimbingan dan konseling melakukan penelitian tindakan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan pembelajaran siswa. Penelitian ini memberikan refleksi terhadap kegiatan guru BK dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Fatoni (2021) menyebutkan bahwa PTBK adalah proses di mana guru dan siswa berusaha untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengubah pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Tahapan dalam PTBK meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-D di SMA Negeri 1 Nglames, Madiun. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan angket terbuka. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai dampak suatu tindakan, dengan jenis observasi partisipan yang dilakukan secara aktif. Riduwan (2014) menjelaskan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan respon sesuai permintaan pengguna, dengan jenis angket terbuka yang memungkinkan responden memberikan tanggapan sesuai kehendak dan keadaannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket terbuka serta dokumentasi berupa foto-foto selama layanan bimbingan klasikal di kelas.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan siklus I yang diberikan pada penelitian tindakan ini berupa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video materi tentang gaya belajar. Untuk membantu peserta didik, memahami materi gaya belajar, peneliti terlebih dahulu menyajikan materi melalui video yang berisi penjelasan tentang gaya belajar. Diharapkan, melalui penyajian video tersebut, peserta didik dapat membangun sendiri pemahamannya lewat video yang ditampilkan. Strategi siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pelaksanaan Siklus 1

Siklus	Topik Layanan	Kegiatan	Aspek yang diharapkan mengalami peningkatan
Siklus 1	Strategi Belajar menggunakan Gaya Belajar	a. Guru BK menampilkan materi Gaya belajar melalui video yang ditayangkan di dalam laptop lewat proyektor (LCD). b. Peserta didik diminta menyimak video itu	Peserta didik memahami gaya belajarnya dan menerapkan strategi belajar yang efektif sesuai dengan gaya belajar.

dengan sungguh-sungguh.

c. Setelah selesai menyimak video, peserta didik diminta menjawab LKPD yang bertujuan agar peserta didik mengetahui gaya belajar yang dimiliki dengan memilih salah satu pernyataan yang sesuai dengan kondisi dalam dirinya.

d. Setelah selesai mengerjakan LKPD, salah satu peserta didik diminta menjelaskan gaya belajar yang dominan dimiliki.

Langkah pertama dalam melaksanakan siklus I adalah memberikan pengetahuan dan wawasan baru terkait materi gaya belajar melalui video yang membahas ketiga gaya belajar yang disajikan oleh guru BK melalui laptop dan proyektor di kelas. Peserta didik diminta menyimak penjelasan video tersebut dengan sungguh-sungguh, diharapkan melalui video tersebut, peserta didik mampu membangun sendiri pemahamannya tentang gaya belajar, macam-macam gaya belajar serta ciri-ciri dari setiap gaya belajar.

Langkah kedua, setelah selesai menyimak video tentang materi gaya belajar, peserta didik diberikan LKPD, dimana LKPD itu berisi ciri-ciri dari ketiga gaya belajar tersebut dan LKPD itu bertujuan agar peserta didik mengetahui gaya belajar yang dimiliki dengan memilih salah satu ciri-ciri yang sesuai dengan kondisi dirinya. Setelah LKPD selesai dikerjakan, salah satu peserta didik diminta untuk menjelaskan gaya belajar yang dominan dimiliki.

Pada siklus I, terdapat beberapa peserta didik yang sudah paham dengan materi gaya belajar dan mampu mengenali gaya belajar yang dimiliki namun, terdapat juga beberapa peserta didik yang masih bingung, tidak paham dengan materi gaya belajar dan belum mampu mengenali gaya belajar yang dimiliki. Berikut persentasenya :

Tabel 2. Pelaksanaan Siklus I

No.	Indikator- indikator	Jumlah	Persentase
1.	Belum mengetahui arti gaya belajar	17	50 %
2.	Belum mengetahui macam-macam gaya belajar	13	38 %
3.	Belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.	13	38 %

Berdasarkan apa yang dapat peneliti ketahui dari penilaian siklus I, sebagian peserta didik terlihat belum mengetahui materi gaya belajar dengan baik, belum mengetahui macam-macam gaya belajar dan belum mengetahui ciri-ciri dari setiap gaya belajar dan gaya belajar yang dimiliki serta menerapkannya dalam proses pembelajaran. Jadi, setelah siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan evaluasi secara menyeluruh. Pada siklus II, peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dinilai lebih efektif daripada siklus I, dimana dalam siklus II ini peneliti menggunakan metode *Project Based-Learning* (PjBL). Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi gaya belajar.

Hasil Penelitian Siklus II

Layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *Project Based-Learning* (PjBL) menjadi focus penelitian dalam siklus II ini yang hampir mirip dengan tindakan. Untuk membantu peserta didik lebih memahami tentang materi gaya belajar melalui pembelajaran berbasis proyek (karya) yang dihasilkan. Peneliti terlebih dahulu menyajikan materi gaya belajar melalui video penjelasan tentang macam-macam gaya belajar, kemudian peserta didik diminta berkelompok 2 orang dan memperoleh tugas untuk membuat peta konsep (mind map) tentang macam-macam gaya belajar dan ciri-ciri ketiga gaya belajar tersebut.

Tabel 3. *Pelaksanaan Siklus 2*

Siklus ke	Topik Layanan	Kegiatan	Aspek yang diharapkan mengalami peningkatan
Siklus 2	Strategi Belajar menggunakan Gaya Belajar	<p>a. Guru BK menampilkan materi Gaya Belajar melalui video yang ditayangkan di dalam laptop lewat proyektor (LCD).</p> <p>b. Peserta didik diminta menyimak video itu dengan sungguh-sungguh.</p> <p>c. Setelah selesai menyimak video, peserta didik diminta menjawab LKPD yang bertujuan agar peserta didik mengetahui dominan gaya belajar yang dimiliki dengan memilih salah satu pernyataan yang sesuai dengan kondisi dalam dirinya.</p> <p>d. Setelah selesai mengerjakan LKPD, salah satu peserta didik diminta menjelaskan gaya belajar yang dominan dimiliki.</p> <p>e. Setelah mengerjakan LKPD dan menjelaskan tentang gaya belajar yang dimiliki, peserta didik diminta berkelompok 2 orang dan mendapat tugas dari guru BK untuk membuat</p>	<p>Peserta didik memahami gaya belajar yang dimiliki dan menerapkan strategi belajar yang efektif sesuai dengan gaya belajar.</p>

peta konsep (mind map) tentang macam-macam gaya belajar dan ciri-ciri ketiga gaya belajar tersebut.
f. Setelah selesai mengerjakan peta konsep (mind map), perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan di depan kelas dan guru BK memberikan feedback atas kegiatan ini.

Kegiatan siklus II hampir sama dengan kegiatan di siklus I, hanya perbedaannya di siklus II ini terdapat tugas tambahan yaitu membuat proyek (karya) secara berkelompok yaitu peta konsep (mind map) tentang macam-macam gaya belajar beserta ciri-ciri ketiga belajar tersebut. Dan selama mengerjakan proyek (karya) guru BK bertugas sebagai fasilitator. Setelah tugas peta konsep (mind map) selesai dikerjakan, salah satu / perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan proyek (karya) yang sudah dibuat dan guru BK memberikan feedback dalam kegiatan ini.

Berdasarkan apa yang dapat peneliti ketahui dari penilaian siklus II. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Berikut hasil kegiatan siklus II, yaitu :

Tabel 4. *Pelaksanaan Siklus II*

No.	Indikator- indikator	Jumlah	Persentase
1.	Sudah mengetahui arti gaya belajar	34	100 %
2.	Sudah mengetahui macam-macam gaya belajar	34	100%
3.	Sudah mengetahui gaya belajar yang dimiliki dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.	34	100%

Berdasarkan tabel indikator dalam pelaksanaan siklus II, dapat dilihat bahwa pemahaman peserta didik tentang materi gaya belajar mengalami peningkatan. Berdasarkan temuan dan interpretasi penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *Project Based-Learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi gaya belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling, penerapan metode *Project Based-Learning* (PjBL) dalam layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan pemahaman tentang gaya belajar peserta didik. Pada awal Siklus I, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan memahami materi tentang gaya belajar, belum mengenali variasi gaya belajar, serta belum mampu mengaplikasikan gaya belajar mereka dalam proses pembelajaran. Namun, setelah implementasi Siklus I, dilakukan evaluasi menyeluruh yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada Siklus II, hampir seluruh peserta didik berhasil memahami konsep gaya belajar, mengenali berbagai macam gaya belajar, dan mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riani Puji Utami (2022) di SMA Bina Insani Bogor dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa”, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengamati permasalahan remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noor Ifansyah (2019) di SMA Negeri 6 Barabai dengan judul "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Bimbingan Klasikal Metode Project Based Learning", disimpulkan bahwa metode Project Based Learning efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yeni Dwi Wibawaningsih, Dody Hartanto, Mufied Fauziah, dan Kuswindarti di SMP Negeri 2 Pace, layanan bimbingan klasikal dengan metode Project Based-Learning terbukti efektif dalam meningkatkan manajemen waktu belajar siswa kelas VIII, dengan nilai rata-rata mencapai 11,56.

SIMPULAN

Pemahaman peserta didik terhadap gaya belajar mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada Siklus I, sekitar 38% - 50% peserta didik memahami macam-macam gaya belajar serta mampu memilih gaya yang sesuai dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan di mana seluruh peserta didik, mencapai 100%, telah memahami gaya belajar, dapat memilih gaya yang sesuai, dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dari implementasi Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode Project Based-Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang gaya belajar bagi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nglames, Kabupaten Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Chatib, Munif. 2012. *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung : KAIFA.
- De Porter, Bobbi, dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : KAIFA.
- Fatoni, M. 2021. Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Blended Learning*, 2 (1), 1-14.
- Gardner, H., 1983. *Frames of Mind : The Theory of Multiple Intelegence*. New York: New Stain.
- Ghufron, M.N. dan Risnawati, R. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Nasution, S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prashnig, B. 2007. *The Power of Learning Styles : Memacu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenali Gaya Belajarnya*. (Terjemahan Nina Fauziah). Bandung: Mizan.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Riduwan. 2014. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Cetakan ke- 24*. Bandung : Alfabeta.
- Teknik Informatika. 2020. *Panduan Project Based-Learning*. : Universitas Bina Darma.